EDUCARE: Jurnal Pendidikan dan Kesehatan
E-ISSN: 3031-0709
Website: https://j-edu.org/index.php/
VOLUME 4, ISSUE 1, 2026

EFEKTIVITAS MODEL *THINK TALK WRITE* (TTW) BERBANTUAN MEDIA *AUDIO VISUAL* TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS TEKS PROSEDUR DI KELAS IV SDN PURWOSARI 02

Afif Zaenal Arifin[1*], Irfai Fathurohman[2], Sri Surachmi W[3]

Program Studi Magister Pendidikan Dasar, Program Pascasarjana**,** Universitas Muria Kudus

✉ **Email Korespondensi:** *zaenallafif0@gmail.com*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) berbantuan media *audio visual* terhadap kemampuan menulis teks prosedur peserta didik kelas IV sekolah dasar. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan menulis teks prosedur peserta didik yang terlihat dari kesulitan dalam menyusun langkah-langkah secara sistematis serta penggunaan bahasa yang belum tepat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian pre-eksperimental menggunakan desain *One Group Pretest–Posttest Design*. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV SDN Purwosari 02 yang berjumlah 20 orang. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes dan observasi. Tes digunakan untuk mengukur kemampuan menulis teks prosedur melalui *pretest* sebelum perlakuan dan *posttest* setelah penerapan model pembelajaran. Analisis data dilakukan menggunakan uji normalitas *Shapiro-Wilk*, uji t sampel berpasangan (*Paired Sample t-test*), dan *uji N-Gain* dengan bantuan program *IBM SPSS Statistics* 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan menulis teks prosedur peserta didik setelah diterapkan model pembelajaran *Think Talk Write* berbantuan media *audio visual*. Hal ini ditunjukkan dari nilai rata-rata *pretest* sebesar 47,30 yang meningkat menjadi 83,60 pada *posttest*. Hasil uji normalitas menunjukkan data berdistribusi normal dengan nilai signifikansi 0,323 pada *pretest* dan 0,176 pada posttest. Hasil uji hipotesis menggunakan *Paired Sample t-test* menunjukkan nilai signifikansi 0,000 < 0,05 dengan nilai t hitung sebesar 11,821, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Selain itu, hasil analisis *N-Gain* menunjukkan peningkatan kemampuan peserta didik berada pada kategori sedang hingga tinggi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) berbantuan media *audio visual* berpengaruh signifikan terhadap kemampuan menulis teks prosedur peserta didik kelas IV SDN Purwosari 02.

Kata kunci: Think Talk Write, Media Audio Visual, Kemampuan Menulis, Teks Prosedur

ABSTRACT

Development of the Think Talk Write (TTW) Model Assisted by Audio-Visual Media on the Procedural Text Writing Skills of Fourth-Grade Elementary School Students This study aims to determine the effect of the Think Talk Write (TTW) learning model assisted by audio-visual media on the procedural text writing skills of fourth-grade elementary school students. This research was motivated by the students' low ability to write procedural texts, as indicated by their difficulties in organizing steps systematically and using appropriate language. This study employed a quantitative approach using a pre-experimental research method with a One Group Pretest–Posttest Design. The sample consisted of all 20 fourth-grade students of SDN Purwosari 02. Data were collected through tests and observations. The test was used to measure students' procedural text writing skills through a pretest administered before the treatment and a posttest administered after the implementation of the learning model. Data analysis was conducted using the Shapiro-Wilk normality test, Paired Sample t-test, and N-Gain test with the assistance of IBM SPSS Statistics 25. The results showed an improvement in students' procedural text writing skills after the implementation of the Think Talk Write learning model assisted by audio-visual media. This was indicated by the mean pretest score of 47.30, which increased to 83.60 in the posttest. The normality test results showed that the data were normally distributed, with significance values of 0.323 for the pretest and 0.176 for the posttest. The hypothesis testing using the Paired Sample t-test showed a significance value of 0.000 < 0.05 and a calculated t-value of 11.821. Therefore, H_0 was rejected and H_a was accepted. Furthermore, the N-Gain analysis showed that the improvement in students' abilities fell within the moderate to high categories. Thus, it can be concluded that the Think Talk Write (TTW) learning model assisted by audio-visual media has a significant effect on the procedural text writing skills of fourth-grade students at SDN Purwosari 02.

Keywords: Think Talk Write, audio-visual media, writing skills, procedural text.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses terencana yang dilakukan secara sadar dengan tujuan tertentu. Pendidikan pada hakikatnya bukan hanya sekedar proses mentransfer ilmu, tetapi juga usaha terencana untuk membentuk manusia yang utuh, berkarakter dan berdaya guna bagi lingkungannya. Hal ini ditegaskan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Budaya Riset Dan Teknologi Nomor 21 Tahun 2022 Pasal 2 ayat (1) yang menyatakan bahwa pembelajaran pada pendidikan dasar dan menengah harus dilaksanakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, serta memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, sekaligus memberi ruang bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai bakat dan minat mereka. Ketentuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran tidak hanya menekankan aspek penyampaian materi, tetapi juga menuntut adanya strategi, model, dan media yang tepat agar proses belajar berjalan lebih efektif dan bermakna. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi dalam memperkaya strategi pembelajaran menulis yang lebih menarik, kontekstual, dan sesuai dengan perkembangan kebutuhan peserta didik di Sekolah Dasar.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) berbantuan media *audio visual* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan menulis teks prosedur peserta didik kelas IV SDN Purwosari 02. Penerapan model TTW melalui tahapan *Think*, *Talk*, dan *Write* memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpikir secara mandiri, bertukar ide dan berdiskusi dengan teman, kemudian menuangkan hasil pemikirannya dalam bentuk tulisan yang lebih sistematis. Penggunaan media

audio visual juga membantu peserta didik memahami materi teks prosedur secara lebih konkret, menarik, dan mudah dipahami.

Peningkatan kemampuan menulis peserta didik terlihat dari nilai rata-rata *pretest* sebesar 47,30 yang meningkat menjadi 83,60 pada *posttest*. Hasil uji *Paired Sample t-test* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05 dengan nilai t hitung sebesar 11,821, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis teks prosedur sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran TTW berbantuan media *audio visual*. Selain itu, hasil uji *N-Gain* menunjukkan adanya peningkatan kemampuan peserta didik dalam kategori sedang hingga tinggi.

Dengan demikian, model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) berbantuan media *audio visual* dapat menjadi salah satu alternatif model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan menulis teks prosedur peserta didik sekolah dasar. Model dan media tersebut tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga mendorong peserta didik untuk lebih aktif berpikir, berdiskusi, mengembangkan ide, serta menyusun tulisan secara runtut dan sistematis.

METODE PENELITIAN

Bagian ini memuat penjelasan mendalam mengenai rancangan dan langkah-langkah pelaksanaan penelitian agar dapat direplikasi oleh peneliti lain secara valid.

Jenis penelitian

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode pre-eksperimental.

1. Desain penelitian
   Menggunakan One Group Pretest-Posttest Design, artinya hanya ada satu kelompok yang diberi:
   - Pretest (O1) → mengukur kemampuan awal.
   - Treatment (X) → pembelajaran menggunakan model Think Talk Write (TTW) berbantuan audio visual.
   - Posttest (O2) → mengukur kemampuan setelah perlakuan.

   O1 → X → O2
2. Tempat dan subjek penelitian
   Penelitian dilakukan di SDN Purwosari 02, dengan subjek 20 peserta didik kelas IV.
3. Teknik sampling
   Menggunakan sampling jenuh, karena seluruh peserta didik dalam satu kelas yang berjumlah 20 orang dijadikan sampel.
4. Teknik pengumpulan data
   - Tes → mengukur kemampuan menulis teks prosedur melalui pretest dan posttest.
   - Observasi → melihat aktivitas, keterlibatan, dan respons peserta didik selama pembelajaran.
5. Instrumen penelitian
   Kemampuan menulis dinilai menggunakan rubrik skala 1–5, meliputi:
   - struktur teks prosedur;
   - unsur kebahasaan;
   - penggunaan ejaan Bahasa Indonesia.

6. Uji instrumen
   Instrumen diuji melalui:
   - uji validitas;
   - uji reliabilitas;
   - uji taraf kesukaran;
   - uji daya pembeda.
7. Teknik analisis data
   Data dianalisis menggunakan IBM SPSS Statistics 25, dengan:
   - Uji Shapiro-Wilk → mengetahui apakah data berdistribusi normal.
   - Paired Sample t-test → mengetahui apakah terdapat perbedaan signifikan antara nilai pretest dan posttest.
8. Dasar pengambilan keputusan
   Jika nilai Sig. < 0,05, berarti terdapat perbedaan yang signifikan sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran penelitian
   - Tempat dan waktu penelitian.
   - Tujuan penelitian.
   - Subjek penelitian sebanyak 20 siswa.
   - Penggunaan model Think Talk Write (TTW) berbantuan audio visual.
2. Hasil Pretest
   - Mengukur kemampuan menulis teks prosedur sebelum perlakuan.
   - Nilai rata-rata: 47,30.
   - Nilai terendah: 22.
   - Nilai tertinggi: 74.
   - Sebanyak 17 siswa (85%) belum tuntas dan 3 siswa (15%) tuntas.
3. Hasil Posttest
   - Mengukur kemampuan setelah penerapan TTW + audio visual.
   - Nilai rata-rata: 83,60.
   - Nilai terendah: 68.
   - Nilai tertinggi: 96.
   - Sebanyak 19 siswa (95%) tuntas dan hanya 1 siswa (5%) belum tuntas.

4. Perbandingan Pretest dan Posttest
   - Rata-rata meningkat dari 47,30 → 83,60.
   - Terjadi peningkatan sebesar 36,30 poin.

- Artinya kemampuan menulis teks prosedur siswa mengalami peningkatan setelah perlakuan.

5. Uji Validitas
   - 10 butir instrumen diuji kepada 18 siswa.
   - Semua nilai rhitung lebih besar dari rtabel 0,468.
   - Kesimpulan: semua butir valid.
6. Uji Reliabilitas
   - Cronbach's Alpha = 0,890.
   - Kesimpulan: instrumen sangat reliabel.
7. Uji Taraf Kesukaran
   - Butir soal berada pada kategori mudah dan sedang.
   - Tidak ada soal yang masuk kategori sukar.
8. Uji Daya Pembeda
   - Beberapa soal berkategori cukup dan beberapa rendah.
   - Semua nilai daya pembeda positif.
9. Uji Normalitas
   - Shapiro-Wilk:
     - Pretest = 0,323
     - Posttest = 0,176
   - Keduanya > 0,05.
   - Kesimpulan: data berdistribusi normal.
10. Uji Paired Sample t-Test
    - Sig. = 0,000 < 0,05.
    - Ho ditolak dan Ha diterima.
    - Kesimpulan: terdapat pengaruh yang signifikan model TTW berbantuan audio visual terhadap kemampuan menulis teks prosedur siswa.
10. Uji N-Gain
    - 8 siswa kategori tinggi.
    - 11 siswa kategori sedang.
    - 1 siswa kategori rendah.
    - Artinya sebagian besar siswa mengalami peningkatan kemampuan.

3.2 Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Think Talk Write (TTW) berbantuan media audio visual memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan menulis teks prosedur peserta didik kelas IV SDN Purwosari 02. Temuan tersebut terlihat dari adanya peningkatan nilai rata-rata kemampuan menulis teks prosedur dari 47,30 pada saat pretest menjadi 83,60 pada saat posttest. Dengan demikian, terjadi peningkatan sebesar 36,30 poin setelah peserta didik memperoleh pembelajaran menggunakan model TTW berbantuan media audio visual. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa

pembelajaran yang diberikan mampu membantu peserta didik memahami materi sekaligus mengembangkan kemampuan mereka dalam menyusun teks prosedur secara lebih sistematis. Data penelitian juga menunjukkan adanya perubahan ketuntasan belajar yang cukup besar. Pada tahap pretest, hanya 3 peserta didik atau 15% yang mencapai ketuntasan, sedangkan 17 peserta didik atau 85% belum tuntas. Setelah diberikan perlakuan, jumlah peserta didik yang tuntas meningkat menjadi 19 peserta didik atau 95%, sementara hanya 1 peserta didik atau 5% yang belum mencapai ketuntasan.

Peningkatan tersebut tidak hanya menunjukkan perubahan secara kuantitatif, tetapi juga memberikan gambaran bahwa peserta didik mengalami perkembangan dalam proses memahami dan menghasilkan teks prosedur. Pada kondisi awal, rendahnya nilai pretest menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik masih mengalami kesulitan dalam menuangkan gagasan ke dalam bentuk tulisan yang runtut. Kesulitan tersebut berkaitan dengan kemampuan menentukan tujuan, menyusun langkah-langkah kegiatan, menggunakan unsur kebahasaan, serta menerapkan ejaan Bahasa Indonesia. Aspek-aspek tersebut merupakan bagian dari kemampuan menulis yang dinilai dalam penelitian melalui rubrik skala 1–5, yang meliputi struktur teks prosedur, unsur kebahasaan, dan penggunaan ejaan Bahasa Indonesia.

Setelah penerapan model TTW berbantuan media audio visual, kemampuan peserta didik mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran tidak hanya memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk langsung menulis, tetapi memberikan tahapan yang membantu mereka mempersiapkan gagasan sebelum dituangkan ke dalam tulisan. Model Think Talk Write memiliki tiga tahapan utama, yaitu think, talk, dan write. Ketiga tahapan tersebut memberikan alur belajar yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dalam pembelajaran menulis. Peserta didik terlebih dahulu memperoleh kesempatan untuk memahami informasi secara mandiri, kemudian mendiskusikan informasi tersebut dengan teman, dan selanjutnya menuangkan hasil pemikiran serta diskusi ke dalam bentuk tulisan.

Pada tahap think, peserta didik diarahkan untuk berpikir dan memahami informasi yang diberikan melalui media audio visual. Media tersebut memberikan stimulus berupa informasi yang dapat dilihat dan didengar sehingga materi teks prosedur menjadi lebih konkret. Peserta didik tidak hanya memperoleh penjelasan secara verbal dari guru, tetapi juga memperoleh gambaran mengenai proses atau langkah-langkah suatu kegiatan. Kondisi tersebut membantu peserta didik memahami hubungan antara tujuan, bahan atau alat, dan langkah-langkah dalam suatu prosedur. Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran juga sejalan dengan penelitian Serungke et al. (2023) yang membahas penggunaan media audio visual dalam proses pembelajaran bagi peserta didik. Dalam konteks penelitian ini, media audio visual berfungsi sebagai stimulus awal yang membantu peserta didik memperoleh informasi sebelum melakukan kegiatan berpikir dan menulis.

Tahap talk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengomunikasikan gagasan yang telah diperoleh pada tahap sebelumnya. Peserta didik berdiskusi dengan teman untuk membicarakan isi materi, mengidentifikasi langkah-langkah kegiatan, dan menyusun gagasan yang akan dituliskan. Proses diskusi menjadi penting karena peserta didik dapat saling bertukar informasi dan melakukan klarifikasi terhadap pemahaman masing-masing. Peserta didik yang sebelumnya mengalami kesulitan dalam menentukan urutan langkah dapat memperoleh bantuan dari teman melalui kegiatan diskusi. Dengan

demikian, tahap talk tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan berbicara, tetapi juga sebagai proses pengembangan dan pematangan ide sebelum peserta didik menulis.

Tahap write merupakan tahap ketika peserta didik menuangkan hasil pemikiran dan diskusinya ke dalam bentuk teks prosedur. Pada tahap ini, peserta didik telah memiliki gambaran mengenai informasi yang akan ditulis sehingga kegiatan menulis tidak lagi dimulai dari kondisi tanpa ide. Peserta didik dapat mengembangkan hasil pengamatan dan diskusi menjadi tulisan yang lebih runtut. Hal tersebut dapat menjelaskan mengapa terjadi peningkatan kemampuan menulis setelah penerapan TTW. Proses berpikir dan berdiskusi yang dilakukan sebelum menulis memberikan persiapan kognitif bagi peserta didik sehingga mereka lebih mudah menyusun gagasan menjadi teks yang sistematis.

Temuan penelitian ini juga memperlihatkan bahwa media audio visual dan model TTW saling mendukung dalam proses pembelajaran. Media audio visual memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret, sedangkan model TTW memberikan struktur aktivitas yang mengarahkan peserta didik dari proses memahami informasi menuju proses menghasilkan tulisan. Dengan kata lain, media berperan sebagai sumber stimulus dan informasi, sedangkan model TTW memberikan tahapan aktivitas belajar. Kombinasi keduanya membuat pembelajaran menulis tidak hanya berorientasi pada hasil tulisan, tetapi juga memperhatikan proses terbentuknya gagasan sebelum tulisan dihasilkan.

Secara statistik, peningkatan kemampuan tersebut diperkuat oleh hasil uji Paired Sample t-test. Hasil analisis menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05 dengan nilai t hitung sebesar 11,821 dan df = 19. Berdasarkan dasar pengambilan keputusan yang digunakan dalam penelitian, nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara hasil pretest dan posttest. Oleh karena itu, H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran TTW berbantuan media audio visual terhadap kemampuan menulis teks prosedur peserta didik kelas IV SDN Purwosari 02.

Hasil tersebut menjadi semakin kuat karena data pretest dan posttest telah memenuhi asumsi normalitas. Hasil uji Shapiro-Wilk menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,323 pada pretest dan 0,176 pada posttest. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga data dinyatakan berdistribusi normal. Dengan terpenuhinya asumsi tersebut, penggunaan uji Paired Sample t-test untuk mengetahui perbedaan kemampuan sebelum dan sesudah perlakuan dapat dilakukan sesuai prosedur analisis yang digunakan dalam penelitian.

Selain uji t, hasil N-Gain juga memberikan gambaran mengenai tingkat peningkatan kemampuan peserta didik. Dari 20 peserta didik, sebanyak 8 peserta didik berada pada kategori peningkatan tinggi, 11 peserta didik berada pada kategori sedang, dan 1 peserta didik berada pada kategori rendah. Dengan demikian, sebagian besar peserta didik mengalami peningkatan kemampuan setelah memperoleh perlakuan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan TTW berbantuan media audio visual tidak hanya menghasilkan perbedaan secara statistik, tetapi juga memberikan peningkatan kemampuan pada sebagian besar peserta didik.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Anggraeni, Agustini, dan Hidayat (2025) mengenai peningkatan keterampilan menulis teks editorial melalui model Think Talk Write berbantuan media video. Kesamaan hasil tersebut menunjukkan bahwa model TTW yang dipadukan dengan media visual atau audio

visual dapat mendukung keterampilan menulis melalui proses berpikir, komunikasi, dan pengembangan gagasan sebelum menulis. Penelitian dalam naskah ini memperluas penerapan tersebut pada konteks kemampuan menulis teks prosedur peserta didik kelas IV sekolah dasar.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Sihombing, Tampubolon, dan Ulina (2024) mengenai pengaruh model Think Talk Write berbantuan YouTube terhadap kemampuan menulis teks prosedur siswa kelas V SD. Kesamaan tersebut terlihat pada penggunaan model TTW untuk meningkatkan kemampuan menulis teks prosedur pada jenjang sekolah dasar. Dalam penelitian ini, media yang digunakan berupa audio visual, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan bantuan YouTube. Hal tersebut menunjukkan bahwa efektivitas model TTW dapat didukung oleh media yang memberikan stimulus visual dan audio kepada peserta didik.

Temuan penelitian juga dapat dikaitkan dengan penelitian Nasocha dan Winanto (2024) mengenai peningkatan keterampilan menulis teks prosedur menggunakan media gambar seri pada kelas IV sekolah dasar. Penelitian tersebut menunjukkan pentingnya penggunaan media yang dapat membantu peserta didik memahami urutan suatu kegiatan ketika mempelajari teks prosedur. Dalam penelitian ini, fungsi tersebut diperkuat melalui penggunaan media audio visual karena peserta didik memperoleh informasi melalui unsur visual dan audio sekaligus. Dengan demikian, peserta didik memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai proses yang kemudian dapat digunakan sebagai dasar dalam menyusun teks prosedur.

Secara teoritis, hasil penelitian memperlihatkan bahwa kemampuan menulis peserta didik tidak dapat dilepaskan dari proses berpikir dan komunikasi. Menulis merupakan kegiatan yang membutuhkan kemampuan mengorganisasikan gagasan, menentukan informasi yang relevan, menyusun urutan, serta menggunakan bahasa secara tepat. Oleh karena itu, pembelajaran menulis yang langsung meminta peserta didik menghasilkan teks tanpa melalui proses persiapan dapat menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan. Model TTW memberikan solusi melalui tahapan yang sistematis, yaitu peserta didik memperoleh informasi dan berpikir terlebih dahulu, kemudian mengomunikasikan gagasan, dan akhirnya menghasilkan tulisan.

Media audio visual dalam penelitian ini juga memiliki peran penting karena teks prosedur berkaitan erat dengan urutan suatu proses atau kegiatan. Ketika peserta didik hanya memperoleh penjelasan secara abstrak, mereka dapat mengalami kesulitan dalam membayangkan urutan kegiatan yang harus dituliskan. Melalui media audio visual, peserta didik dapat mengamati contoh proses secara lebih konkret. Informasi yang diperoleh tersebut kemudian dapat digunakan pada tahap think untuk memahami isi, tahap talk untuk mengklarifikasi dan mengembangkan gagasan, serta tahap write untuk menyusun teks prosedur.

Peningkatan hasil belajar juga menunjukkan adanya perubahan dari kondisi pembelajaran sebelum perlakuan menuju kondisi setelah perlakuan. Rata-rata pretest sebesar 47,30 menunjukkan bahwa kemampuan awal peserta didik masih relatif rendah. Setelah pembelajaran diberikan, rata-rata posttest mencapai 83,60. Selisih sebesar 36,30 poin tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran memberikan perubahan yang cukup besar terhadap hasil kemampuan menulis peserta didik. Perubahan ketuntasan dari 15% menjadi 95% juga menunjukkan bahwa hampir seluruh peserta didik telah mencapai kriteria ketuntasan setelah mengikuti pembelajaran.

Meskipun demikian, hasil N-Gain menunjukkan bahwa tingkat peningkatan setiap peserta didik tidak sepenuhnya sama. Sebanyak 8 peserta didik berada pada kategori tinggi, 11 peserta didik berada pada kategori sedang, dan masih terdapat 1 peserta didik dalam kategori rendah. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa respons peserta didik terhadap pembelajaran dapat bervariasi. Peserta didik yang memperoleh peningkatan tinggi kemungkinan lebih mampu memanfaatkan tahapan berpikir, berdiskusi, dan menulis secara optimal, sedangkan peserta didik dengan peningkatan rendah masih memerlukan pendampingan yang lebih intensif dalam mengembangkan gagasan dan menuangkannya ke dalam tulisan. Namun, penelitian ini tidak memberikan analisis khusus mengenai faktor individual yang menyebabkan perbedaan tingkat peningkatan tersebut sehingga penyebabnya tidak dapat disimpulkan secara lebih spesifik berdasarkan data penelitian yang tersedia.

Berdasarkan keseluruhan hasil tersebut, dapat dipahami bahwa keberhasilan penerapan model TTW berbantuan media audio visual dalam penelitian ini terjadi karena adanya keterpaduan antara model pembelajaran dan media pembelajaran. Model TTW menyediakan tahapan pembelajaran yang sistematis, sedangkan media audio visual menyediakan pengalaman dan informasi yang konkret sebagai bahan untuk berpikir dan menulis. Tahapan think membantu peserta didik memahami informasi, tahap talk membantu mengembangkan dan mengklarifikasi gagasan melalui interaksi, sedangkan tahap write membantu peserta didik mengorganisasikan gagasan menjadi teks prosedur. Kombinasi tersebut membuat proses menulis menjadi lebih terarah dan membantu peserta didik menghasilkan tulisan yang lebih sistematis.

Dengan demikian, hasil penelitian memberikan implikasi bahwa pembelajaran menulis teks prosedur di sekolah dasar dapat dikembangkan melalui pendekatan yang tidak hanya berfokus pada kegiatan menulis, tetapi juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengamati, berpikir, berdiskusi, dan kemudian menulis. Model Think Talk Write berbantuan media audio visual dapat menjadi salah satu alternatif pembelajaran karena mampu menciptakan aktivitas belajar yang lebih aktif, konkret, dan terstruktur. Berdasarkan hasil penelitian ini, penerapan model tersebut terbukti diikuti oleh peningkatan kemampuan menulis teks prosedur peserta didik, baik berdasarkan peningkatan nilai rata-rata, peningkatan ketuntasan, hasil uji statistik, maupun hasil analisis N-Gain.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Think Talk Write (TTW) berbantuan media audio visual berpengaruh signifikan terhadap kemampuan menulis teks prosedur siswa kelas IV SDN Purwosari 02. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai rata-rata siswa dari 47,30 pada pretest menjadi 83,60 pada posttest.

Hasil uji paired sample t-test menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 < 0,05 dengan nilai t hitung sebesar 11,821 dan df = 19, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Selain itu, hasil uji N-Gain menunjukkan adanya peningkatan kemampuan siswa dalam kategori sedang hingga tinggi.

Dengan demikian, model Think Talk Write (TTW) berbantuan media audio visual dapat menjadi alternatif pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan menulis teks prosedur. Model ini

membantu siswa mengembangkan kemampuan melalui tahapan berpikir, berdiskusi, dan menulis, sedangkan media audio visual membantu memberikan gambaran yang lebih konkret sehingga siswa lebih mudah memahami dan menyusun teks prosedur secara sistematis.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Dalam proses penyusunan penelitian ini, penulis memperoleh banyak bantuan, dukungan, bimbingan, dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh dan menyelesaikan pendidikan.
2. Dekan Fakultas dan Ketua Program Studi, yang telah memberikan arahan dan fasilitas selama proses pendidikan.
3. Dosen pembimbing, yang dengan penuh kesabaran telah memberikan bimbingan, arahan, masukan, dan motivasi dalam penyusunan penelitian ini.
4. Bapak/Ibu dosen, yang telah memberikan ilmu, pengalaman, dan wawasan selama penulis menempuh pendidikan.
5. Kepala SDN Purwosari 02, yang telah memberikan izin dan dukungan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.
6. Bapak/Ibu guru SDN Purwosari 02, yang telah membantu dan memberikan dukungan selama pelaksanaan penelitian.
7. Peserta didik kelas IV SDN Purwosari 02, yang telah berpartisipasi dan bekerja sama dengan baik selama proses penelitian.
8. Orang tua dan keluarga, yang senantiasa memberikan doa, dukungan, motivasi, dan kasih sayang sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini.
9. Teman-teman dan semua pihak yang telah memberikan bantuan, semangat, dan dukungan, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi penyempurnaan penelitian selanjutnya. Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan, khususnya dalam meningkatkan kemampuan menulis teks prosedur siswa sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

Anggraeni, R., Agustini, R., & Hidayat, T. (2025). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Editorial Melalui Model Think Talk Write (Ttw) Berbantuan Media Video. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Karakter (JIPK)*, *8*(1), 667–679.

Aulia, A. (2022). *Teks Prosedur dan Teks Eksposisi*. GUEPEDIA. https://books.google.co.id/books?id=CBJvEAAAQBAJ

Ayuningrum, S. (2023). *Penerapan Media Pop Up untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerita Pendek*. *7*(1), 86–96.

Fitraturrahma, A., Chandra, & Kharisma, I. (2025). ANALISIS KEMAMPUAN MENULIS TEKS PROSEDUR PADA SISWA KELAS

Jailani, Syahran, Jeka, & Firdaus. (2023). Populasi dan Sampling (Kuantitatif), Serta Pemilihan Informan Kunci (Kualitatif) dalam Pendekatan Praktis. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *7*(3), 26320–26332.

Marpaung, D. (2021). Kemampuan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas VII SMP Pancasila Kecamatan Tanjung Beringin. *Jurnal Tuah*, *3*(1), 15–23.

Mazidah, F. I., & Retnosari, I. E. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran Think Talk Write (TTW) Terhadap Keterampilan Menulis Teks Rekon. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *10 Nomor 0*.

Mufida, A., M, Puspitasari, E., R, R. Z., Z, N. A., & Sulisworo, D. (2019). *Penggunaan Strategi Scrutiny Di Dalam Game Interaktif Terhadap Kemampuan Menulis Prosedur Teks*. 1–23.

Nasocha, A., & Winanto, a. (2024). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Prosedur Menggunakan MediaGambar Seri pada Kelas IV di SD Negeri Sidorejo Lor 03 Salatiga. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, *4(4)*, 4566–4577.

Nina, F. at al. (2022). CONSILIUM Journal : Journal Education and Counseling p-ISSN :[2775-9465] e-ISSN :[27761223]. *CONSILIUM*

Journal, 217–224.

Noviyani, R., & Suriani, A. (2024). *Improving The Skill of Writing Procedure Text in Indonesian Language Learning Using Brain Writing Learning Model in Class IV Elementary School*. 413–421.

Nukman, E. Y., & Setyowati, C. E. (2021). *Bahasa Indonesia SD Kelas IV Lihat Sekitar: Vol. Jilid 1*.

Nuraeni, S., Aprianti, A., Rahman, P. A., Sultan, U., & Tirtayasa, A. (2025). Education Achievment: Journal of Science and Research. *Education Achievement: Journal of Science and Research*, *6*(1), 143–149. https://doi.org/10.51178/jsr.v6i1.2187

Nurhasana, I. (2021). PENGGUNAAN MEDIA AUDIO-VISUAL PADA

MATA PELAJARAN BAHASA ARAB. *Jurnal Pendidikan & Sains AL-FIKRU*, *1*(2), 141–151. https://doi.org/10.55311/aioes.v1i2.67

Nurrahayufitrah, N., Aulia, N., & Nurlina, N. (2025). Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan melalui Metode. *EduSpirit: Jurnal Pendidikan Kolaboratif*, *02*(01), 229–231.

Nuryadi, Astuti, T. D., Utami, E. S., & Budiantara, M. (2017). *DASAR-DASAR STATISTIK PENELITIAN*. SIBUKU MEDIA.

Oktavienna, K. M., & Warsiman, W. (2023). Model Kooperatif Tipe Team Games Tournament Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Prosedur Pada Siswa SMP. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, *5*(3), 646–657. https://doi.org/10.23887/jippg.v5i3.50266

Pratiwi, W. D., & Apriyani, E. (2022). Penggunaan Aplikasi Tiktok Sebagai Media Pembelajaran Menulis Teks Porsedur Kompleks Di Era Pandemi Covid-19. *Jurnal Bahasa Indonesia Prima (BIP)*, *4*(1), 35–41. https://doi.org/10.34012/jbip.v4i1.2066

Roisah, R., Kusrina, T., & Porwanto, B. E. (2023). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Talk Write (TTW) dapat Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis dan Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran IPS.

Saefullah, A. (2024). Statistik untuk Penenlitian. *Pusat Penerbit STIE Ganesha*, xiii-310 hlm. https://adoc.pub/statistik-untuk-penelitian.html

Sahir, S. H. (2022). *Buku ini di tulis oleh Dosen Universitas Medan Area Hak Cipta di Lindungi oleh Undang-Undang Telah di Deposit ke Repository UMA pada tanggal 27*

Serungke, M., Sibuea, P., Azzahra, A., Fadillah, M. A., Rahmadani, S., & Arian, R. (2023). Penggunaan Media Audio Visual Dalam Proses Pembelajaran Bagi Peserta Didik. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, *6(4)*, 3503–3508.

Shoffa, S., Subroto, D., & Astuti, W. (2023). Buku Media Pembelajaran gunawan. In *CV. Afasa Pustaka* (Issue January).

Sianturi, R. (2025). *TEST NORMALITY AS A CONDITION OF HYPOTHESIS TESTING*. *11*(1), 1–14.

Sihombing, V. I. C., Tampubolon, S. O., & Ulina, S. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Think Talk Write Berbantuan Youtobe Terhadap Kemampuan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas V Sd. *Jurnal JIPDAS (Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar)*, *4*(4), 284–289. https://doi.org/10.37081/jipdas.v4i4.2422

Sinaga, J. A. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Think Talk Write Terhadap Hasil Belajar Siswa SMP Negeri 1 Dolok Padamean. *Sepren*, *1*(01), 32–37. https://doi.org/10.36655/sepren.v1i01.70

Soesana, A., Subakti, H., Salamun, S., Tasrim, I. W., Karwanto, K., Falani, I., Bukidz, D. P., & Pasaribu, A. N. (2023). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*.

Soleh, D. (2021). Penggunaan Model Pembelajaran Project Based Learning melalui Google Classroom dalam Pembelajaran Menulis Teks Prosedur. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, *6*(2), 137–143. https://doi.org/10.51169/ideguru.v6i2.239

Sumakul, H. I., Tendean, S. V., & Lonto, A. L. (2024). Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi sebagai Media Pembelajaran. *Tumoutou Social Science Journal*, *1*(1), 21–30. https://doi.org/10.61476/xy1xwh12

Syafri, D. M., & Afnita, A. (2024). Struktur, Isi, Dan Kebahasaan Teks Prosedur Siswa Kelas Vii Mtsn 2 Kota Pariaman. *Jurnal Basataka (JBT)*, *7*(2), 503–516. https://doi.org/10.36277/basataka.v7i2.478

Syam, N., Hasnah, & Syahreni. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray Terhadap Hasil Belajar Siswa Tentang Siklus Air Kelas V UPTD SPF SD Negeri 51 Tonronge Kabupaten Soppeng. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, *1*(3), 242–243.

Yusup, A. H., Azizah, A., Rejeki, E. S., Silviani, M., Mujahidin, E., & Hartono, R. (2023). Literature Review: Peran Media Pembelajaran Berbasis Augmented Reality Dalam Media Sosial Ainiyah. *Intellect : Indonesian Journal of Learning and Technological Innovation*.